

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keistimewaan al-Qur'an yakni dari segi bahasa dan kalimat-kalimatnya yang singkat, padat dan mempunyai arti yang luas. Bahasa al-Qur'an mengandung makna dan nilai yang tinggi serta saling berkaitan, saling mengisi antara ayat satu dengan yang lainnya, al-Qur'an juga banyak memuat konsep-konsep yang tidak hanya mengandung satu arti. Kadang kala al-Qur'an memberi banyak makna dan bahkan memberi makna baru dalam bahasa arab.¹

Di samping itu, mengenai kadar kemukjizatan al-Qur'an para ulama' berbeda pendapat. Diantaranya golongan mu'tazilah berpendapat bahwa, kemukjizatan al-Qur'an bukan sebagian, atau setiap surahnya secara lengkap. Sebagian ulama salafiyah berpendapat bahwa, kemukjizatan al-Qur'an cukup satu ayat atau beberapa ayat sudah merupakan mukjizat.²

Manā Khalil berpendapat bahwa kemukjizatan al-Qur'an mencakup kemukjizatan bahasa, ilmiah dan tasyri.³

Terlepas dari perbedaan ulama dalam mengidentifikasi aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an, mereka semua sepakat untuk memasukkan aspek bahasa menjadi bagian dari aspek kemukjizatan yang terkandung dalam al-Qur'an. Kesepakatan tersebut adalah bukti nyata bahwasanya aspek bahasa merupakan aspek yang terkandung di dalam tantangan untuk mendatangkan semisal al-Qur'an yang merupakan aspek terdepan, terjelas dan terpenting

¹ Sugeng Sugiono "Lisan dan Kalam Kajian Semantik al-Qur'an" (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press), 2009

² Fathurrahman Rauf, "I'jaz al-Qur'an al-Lughawi" Jurnal al-Turas, Vol. 12 No. 3 (September 2006).

³ Manna' Khalil Qattan, "Studi Ilmu-Ilmu Qur'an" (Jakarta: Pustaka litera antar Nusa 2001).

dibandingkan dengan aspek-aspek lain, hukum, sejarah, ilmu pengetahuan dan lainnya.⁴ Dalam al-Qur'an terdapat juga ayat-ayat *Muḥkam*, *Mutasyābih*, *Muṭlaq*, *Muqayyad*, *'ām*, *Khaṣ al-Wujūh an-Nazair*, *Mutarādif* dan lain sebagainya. Oleh karenanya ayat al-Qur'an sangat perlu untuk ditafsirkan agar mudah dipahami oleh kalangan manusia.⁵

Dalam bahasa arab banyak ragam kosa kata yang mempunyai makna yang sama. Kata yang mempunyai makna yang sama dalam ilmu bahasa (linguistik) di sebut dengan sinonimitas, yang dalam bahasa arab disebut dengan *al-tarāduf* (الترادف).⁶ *Tarāduf* merupakan bentuk *isim masdar* dari kata *Tarādafa*, *Yatarādafu*, *Tarādufan* yang memiliki arti *al-Tatabu* (saling mengikuti).⁷ Menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzi *tarāduf* ialah beberapa kata yang mempunyai makna yang sama. Sedangkan menurut Emil Badi' Ya'qub di dalam kitabnya *Fiqh al Lughah al-Arābiyyah Wa Khaṣa'ishuḥa*, *tarāduf* ialah dua buah kata atau lebih yang berbeda lafadnya, tetapi mempunyai makna yang sama.⁸ Dapat disimpulkan bahwa *tarāduf* adalah kumpulan beberapa kata yang mempunyai arti yang sama.

Namun keberadaan *tarāduf* dalam al-Qur'an menjadi perbincangan para ulama, karena tidak semua ulama *pro* dengan adanya sinonimitas. Adapun tokoh ulama yang sepakat dengan adanya *tarāduf* dalam al-Qur'an yakni Imam Sibawaih, seorang pakar tata bahasa Arab yang mengkaji tentang kaidah-kaidah bahasa Arab, yang berjudul "*al-Kitāb*". Ia berpendapat bahwa, dalam bahasa Arab setidaknya ada tiga bentuk kata. *Pertama* kata yang berbeda karena

⁴ Yusuf Baihaqi, "Aspek Bahasa (Sebuah Bukti Kemukjizatan al-Qur'an)" (IAIN Raden Intan Lampung) Maret 2012.

⁵ Siti Azda Zahrotul Fuadiah "Sinonimitas Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Ja'ala Dan Khalaqā)" (Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim, 2021) hal.1

⁶ Yudiansyah, "Sinonim Kata Berpikir Dalam Al-Qur'an" (Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010), hal. 29

⁷ Iskandar "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an" Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol 1, No 2, (Desembaer 2021) 133-134

⁸ Emil Badi' Ya'qub, *Mausu'ah 'Ulum al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2006), hal. 269

maknanya juga berbeda, *kedua* kata yang lafadznya berbeda namun memiliki satu makna, *ketiga* satu kata sedangkan maknanya berbeda-beda.⁹ Sejalan dengan pendapat Imam Sibawaih, Fakhr al-Dīn al-Rāzi menganggap bahwa, terjadinya dua kalimat atau lebih untuk satu makna disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda, dari segi zat dan segi sifat yang ada dalam zat tersebut, seperti kata *al-Saif* dan kata *al-Ṣarim*. Kata *al-Saif* menunjukkan zat itu sendiri yakni pedang, sementara *al-Ṣarim* menunjukkan pedang dari segi sifatnya yakni tajam.¹⁰ Imam al-Suyūṭi berpandangan *tarāduf* adalah dua kata yang memiliki arti yang serupa atau berdekatan.¹¹

Sedangkan ulama yang menolak dengan adanya *tarāduf* yakni Abū al-Abbās al-Ṣa’labī. Ia mengatakan bahwa tidak mungkin ada dua kata yang berbeda memiliki satu makna.¹² Sedangkan menurut Abū Hilāl al-‘Asykarī dalam karya kitabnya yang berjudul “*al Furūq fī al Lughah*”, menjelaskan bahwa setiap lafadz menunjukkan satu makna. Jika dalam satu lafadz telah menunjukkan satu makna dan sudah dapat dipahami maka, kata kedua dan kata ketiga menjadi sia-sia (*fudlah*).¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap kata ataupun lafadz dalam al-Qur’an memiliki makna dan arti masing-masing yang berbeda-beda.

Seorang pakar tafsir asal Indonesia M. Quraish Shihab juga menolak keberadaan *tarāduf* dalam al-Qur’an. Ia menjelaskan bahwa *tarāduf* ialah, tidak ada dua kata yang berbeda, kecuali ada perbedaan maknanya. Jangankan akar katanya yang berbeda, yang sama akarnya

⁹ Ramadhan Abd al-Tawwab, *Fushul fi fiqh al-Lughah*, (Kairo: Khanji, 1999), hal. 308

¹⁰ Ahmad Muktar Umar, *’Ilm al-Dilalah*, (Mesir; ‘Alam al-Kutub, 2009), hal. 217

¹¹ Jalaludin Abdurrahman, al Suyuti, *al Muzhir*, (Kairo: Maktabah Dar al-Turats,t.th), hal. 403

¹² Abdul al-Malik bin Muhammad Abū Manshur al-Tṣa’labī, *Majalis al-Tsa’lab*, (Kairo: Dar al-Ma’arif, t. th).

¹³ Ahmad Muktar Umar, *’Ilm al-Dilalah*,...Hal 218.

dan hanya menambah satu huruf sudah mempunyai arti yang berbeda, seperti kata *rahmān* dan *rahīm*, *aḥmarā* dan *iḥmarā*. Maka pasti terdapat perbedaan makna di antara keduanya.¹⁴

Salah satu mufassir yang fokus kajiannya dalam aspek *lughāwi* serta *i'tizālī* yakni, Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn Umar Al-Zamakhsyari.¹⁵ Dalam kajian bahasanya, al-Zamakhsyari tidak membatasi pada satu aspek bahasa saja, akan tetapi sama halnya dengan para pakar bahasa arab sebelumnya yang dapat di tinjau dari segi *al-Aswat* (fonologi), *ṣarf*(morfologi), *naḥw* (sintaksis), maupun makna semantik dan *Muḥāmi* (lexikologi).¹⁶ Kemudian ia juga memasukkan ragam *qirā'at*, serta kaidah-kaidah ilmu bahasa arab lainnya (secara *tahlili*). Lalu beliau menafsirkan ayat dengan mengacu pendapat tertentu dan membantah penafsiran yang dianggap tidak tepat.¹⁷

Dalam kitab tafsir *al-Kasysyaf* karangan al-Zamakhsyari, yang merupakan salah satu kitab yang menekankan pada corak kebahasaan (*lughāwi*), dan juga sebagai metode pendekatan dalam melakukan penafsiran. Al-Zamakhsyari juga menampilkan dasar-dasar studi kebahasaan dan balagh, sehingga akan di temukan penjelasan secara panjang lebar tentang asal kata dan perbandingan dengan lafadz yang satu dengan lafadz lainnya. Selain itu juga beliau melakukan kritik bahasa atas kata-kata tertentu. Salah satu yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan tentang kitab ini ialah, penjelasan tentang sisi keindahan, balagh,

¹⁴ M. Quraish Shihab, “Kaidah Tafsir” (Jakarta:Lentera Hati, 2013), hal 124

¹⁵ Abdul Mustaqim, “Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an” (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hal. 92

¹⁶ M. Agus Yusron”Orientasi Semantik al-Zamakhsyari (Kajian Penafsiran Makna Ayat Kalam dan Ayat Ahkam)”. Jurnal Tafakkur, Vol. 1 No. 2, (April 2021)

¹⁷ Muhammad Rafi,”Biografi al-Zamakhsyari: Sang Kreator Kitab tafsir al-Kasysyāf” Tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/biografi-dan-kitab-tafsir-al-zamakhsyari-yang-fenomenal-al-kasysyaf/amp/>, diakses 29 februari 2024 2020

yang mana orang-orang arab merasa tidak mampu untuk menandinginya walaupun tidak sampai satu surat.¹⁸

Berdasarkan pandangan di atas, sesuai dengan paham yang dianutnya, Imam Zamakhsyari dalam karya kitab tafsirnya *al-Kasysyāf* cenderung membahas tentang aspek kebahasaan (*lughāwi*), sastra arab dan kaidah-kaidah bahasa lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap makna ayat al-Qur'an secara tekstual maupun kontekstual. Dengan melihat sudut pandang semantik kata-kata dalam al-Qur'an yang menyimpan rahasia yang rumit sehingga menimbulkan banyak perbedaan makna.

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah, ingin mengetahui perbedaan dan persamaan (sinonimitas) makna lafadz '*Alima* dan '*Arofa* perspektif al-Zamakhsyari. Oleh karenanya sangat perlu untuk mempelajari dan mengkaji lebih mendalam mengenai hal tersebut. Agar dapat mengetahui dan memahami lafadz tersebut di dalam al-Qur'an. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengkaji *tarāduf* dalam al-Qur'an. Salah satunya menggunakan pendekatan semantik al-Quran al-Zamakhsyari. Dengan demikian, peneliti akan melakukan kajian dengan judul "**Sinonimitas Dalam al-Qur'an (Makna '*Alima* dan '*Arofa* Perspektif al-Zamakhsyari)**".

B. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian secara spesifik, sesuai dan terarah, maka peneliti memberikan batasan yakni dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berfokus pada lafadz '*Alima* dan '*Arofa* pada *fi'il mādi*. Lafadz tersebut dalam arti tekstual memiliki arti

¹⁸ Aman Bahri Harapan "Wajah Qira'at dalam al-Qur'an Q.S. al-Baqarah menurut Tafsir al-Kasysyāf karya al-Zamakhsyari" Skripsi (UIN SUSKA Riau 2017), hal. 45.

yang sama, namun secara kontekstual memiliki arti yang berbeda. Sehingga peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji lafadz ini, untuk mencari persamaan dan perbedaan di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas disusunlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, untuk kemudian akan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshyari?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshyari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah tujuan peneliti sebagai batas dalam mengkaji obyek penelitian. Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshyari
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshyari.

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Supaya penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tafsir, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang sinonimitas dalam al-Qur’an makna lafadz ‘*Alima* dan ‘*Arofa*

perspektif al-Zamakhshari, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dalam rangka menambah khazanah intelektual islam dan menambah literatur bagi para mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi untuk selalu melakukan kajian secara mendalam terhadap kajian *mutarāḍif* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada penelitian dan masyarakat luas terutama dalam bidang tafsir.

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Sinonimitas dalam al-Qur'an bukan hal yang asing bagi kalangan akademis. Tidak jauh berbeda dengan tokoh mufassir al-Zamakhshari yang pemikirannya sudah banyak dikaji dan metodenya sudah diaplikasikan oleh banyak kalangan peneliti.

Berikut ini akan diterangkan beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi oleh Haniatur Rosyidah Program Sastra Arab Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2023 dengan judul "*Kajian Kontrastif Alima dan Arofa Dalam al-Qur'an al-Karim (Tinjauan Semantik Leksikal)*".¹⁹ Penelitian ini secara spesifik menganalisis persamaan serta perbedaan makna 'Alima dan 'Arofa yakni dengan mengkontraskan antar derivasi dua kata tersebut yang memiliki kesamaan pola. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *Alima* dan *Arofa* dengan

¹⁹ Haniatur Rosyidah, "*Kajian kontrastif Alima dan Arofa dalam Al-Qur'an Al-Karim (Tinjauan semantik leksikal)*" Skripsi, (Universitas Indonesia Jakarta tahun 2015)

pola secara kontradiktif memiliki perbedaan dan persamaan makna masing-masing, baik secara tekstual maupun kontekstual. Walaupun mengangkat tema penelitian yang hampir serupa, yaitu tentang Kajian kontradiktif 'Alima dan 'Arofa dalam al-Qur'an al-Karim. Namun metode yang digunakan berbeda. Peneliti yang dilakukan oleh Haniatur Rosyidah menggunakan semantik leksikal sedangkan peneliti menggunakan semantik tokoh.

2. Skripsi oleh Arieftha Hudi Fahmi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Penelitian berjudul tentang *Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas Lafadz Asy-Syakk dan Al-Rāib)*,²⁰ Penelitian ini secara spesifik membahas makna dasar dari kata *asy-Syakk* ialah berlawanan atau dalam bahasa Arab disebut *al-Taāruf*. Konsep *al-Syakk* dan *al-Rāib* memiliki kedekatan konsep serta saling berkaitan, hal ini diketahui sengan kedua kata tersebut saling berdampingan dalam satu ayat, guna untuk menguatkan makna satu sama lainnya. Kedua makna kata tersebut dijumpai oleh kata *Zann* dan *Taraddud* yang bermakna tidak tetap, atau samar. Apabila dilihat berdasarkan analisis konteks tekstualnya maka kata *al-Syakk* memiliki konteks tekstual yang cakupannya lebih sempit dibandingkan *al-Rāib*. Sehingga teori sinonimitas dalam Alquran masih relevan, mengingat dalam penelitian ini tidak ditemukan persamaan murni antara keduanya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah dari segi lafadz. Penelitian Arieftha Hudi Fahmi adalah mencari perbedaan makna lafadz *asy-Syakk* dan *al-Rāib*, berbeda dengan penelitian ini yang berjudul tentang persamaan dan perbedaan makna 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshari.

²⁰ Arieftha Hudi Fahmi, *Sinonimitas Dalam Al-Quran (Studi Atas Lafadz Asy-Syakk Dan Al-Rāib)*, Skripsi (Universitas Islam Sunan Kalijaga tahun 2015).

3. Skripsi oleh Siti Azda Zahrotul Fuadiah, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim tahun 2021, dengan mengangkat judul *Sinonimitas Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Ja'ala dan Khalaqā)*.²¹ Penelitian ini secara spesifik menganalisis tentang semantik dari makna lafadz *Ja'ala* dan *Khalaqā*. Lafadz *Ja'ala* mempunyai dua makna yakni menjadikan sesuatu dari materi yang sudah ada dan menjadikan sesuatu dengan mengubahnya dari suatu keadaan bentuk kepada yang lain. Sedangkan lafadz *Khalaqā*, mempunyai dua makna yakni menciptakan sesuatu dari materi yang belum ada sebelumnya dan menjadikan sesuatu dari materi yang sudah ada. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah dari segi lafadz. Penelitian Siti Azda Zahrotul Fuadiah adalah terkait tentang mencari perbedaan makna lafadz *Ja'ala* dan *Khalaqā*, berbeda dengan penelitian ini berjudul tentang persamaan dan perbedaan makna 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshyari.
4. Tesis oleh M. Agus Yusron, Program Studi Ilmu Agama Konsentrasi Ilmu Tafsir, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta tahun 2015, dengan judul *Pendekatan Semantik al-Zamakhshyari dan Ibnu 'Athiyah (Perbandingan Penafsiran Makna Ayat-Ayat Kalam)*.²² Dari hasil penelitian tersebut bahwa, Ibnu'Athiyah terkadang memilih sikap sendiri atau tidak menafsirkan ayat tersebut. Berbeda dengan dengan al-Zamakhshyari yang lebih memilih untuk mengalihkan penafsiran suatu ayat tersebut kepada permasalahan *I'rab* atau *Qiro'atnya*, tanpa menjelaskan dari sisi makna kata ayat tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada tema yang dikaji. Penelitian M. Agus Yusron adalah terkait tentang *Perbandingan Penafsiran Makna Ayat-Ayat Kalam*

²¹ Siti Azda Zahrotul Fuadiah, *Sinonimitas dalam al-Qur'an (kajian semantik lafadz Ja'ala dan Khalaqa)*, Skripsi (Institut pesantren KH.Abdul Chalim tahun 2021).

²² M. Agus Yusron *Pendek, atan semantik al-Zamakhshyari dan Ibnu 'Athiyah (perbandingan penafsiran makna ayat-ayat kalam)* Tesis, (Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta 2015).

dengan pendekatan al-Zamakhshari dan Ibnu ‘Athiyah berbeda dengan penelitian ini yang berjudul tentang persamaan dan perbedaan makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshari.

5. Skripsi oleh Muhammad Suherwannur, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tasir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU tahun 2023. Dengan judul tentang *Tarāduf dalam al-Qur’an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun Dan Itsmun)*.²³ Penelitian ini mencari tentang perbedaan makna lafadz *Ẓanbun* dan *Īsmun* maknanya secara lahiriyah memang sama-sama bermakna dosa, namun ditinjau dari segi objek katanya sangat berbeda, kalau *Ẓanbun* maknanya dosa yang bersifat umum baik kepada Allah maupun manusia, sedangkan *Īsmun* merupakan dosa besar yang sudah jelas keharamannya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah dari segi lafadz. Penelitian Muhammad Suherwannur adalah terkait tentang mencari perbedaan *Makna kata Ẓanbun dan Īsmun*, berbeda dengan penelitian ini mengangkat judul tentang persamaan dan perbedaan makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhshari.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

6. Skripsi oleh Siti Nuradni Adzkiah, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019. Dengan judul *Studi Tarāduf Dalam al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata Khalaqā-Ja’ala dan Khauf-Khasyyah)*.²⁴ Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa lafadz *Khalaqā* ialah menciptakan sesuatu dari materi yang belum ada sebelumnya. Sedangkan *Ja’ala* ialah membuat atau menjadikan sesuatu dari yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan *Khauf* adalah perasaan takut yang disertai cemas dan khawatir terhadap keselamatan diri

²³ Muhammad Suherwannur, *Tarāduf dalam al-Qur’an (kajian tentang Makna kata Dzanbun dan Itsmun)* Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU tahun 2023).

²⁴ Siti Nuradni Adzkiah, *Studi taraduf dalam al-Qur’an (kajian terhadap kata Khalaqā- Ja’ala dan Khauf-Khasyyah)* Skripsi (Universits Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019).

seseorang, perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam, yaitu takut kepada makhluk selain Allah SWT. Kemudian *Khasyyah* hanya dikhususkan kepada Allah SWT, karena adalah orang-orang yang mengetahui akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah dari segi lafadz. Penelitian Siti Nuradni Adzkiah adalah terkait tentang mencari perbedaan kata *Khalaqā-Ja'ala dan Khauf-Khasyyah*, berbeda dengan penelitian ini berjudul tentang persamaan dan perbedaan makna 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshari.

Dari tinjauan Pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian yang diangkat peneliti di sini, tergolong penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Kajian ini, selain berusaha memberikan perspektif baru, juga dapat memperkaya dan memperbanyak kajian-kajian yang sudah ada selama ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode penelitian juga merupakan cara atau upaya untuk memperoleh suatu data. Data ini nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan dikembangkan dan di temukan akan adanya teror pasti dari data tersebut.²⁵ Dengan demikian metode penelitian merupakan proses pengumpulan data, analisis serta penyajian data dengan cara yang rasional dan dengan langkah tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan proses penemuan, pengumpulan, analisis, interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif

²⁵ Ibnu Sina, "Metodologi Penelitian" Widina Bhakti Persada Bandung, (September 2022)

untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena ataupun problematika penting dan menarik. Dalam hal ini peneliti harus fokus dalam membaca dan memahami kejadian, serta problematika yang terjadi. Mencari dan menelusuri asal muasal problem sehingga tidak keluar dari konteks yang akan dibahas.

Dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir penelitian ini menggunakan metode tematik tokoh, yaitu kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.²⁶ Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji Sinonimitas Dalam al-Qur'an Makna Lafadz 'Alima dan 'Arofā Dalam Perspektif al-Zamakhsyari. Penggunaan kajian tematik tokoh ini sangat komprehensif dalam mengkaji dan menafisirkan suatu masalah yang akan dibahas.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Dalam studi kepustakaan, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa perlu untuk riset lapangan. Selanjutnya dalam mengumpulkan hasil analisis penelitian ini, merujuk kepada berbagai macam literatur seperti kitab, buku, jurnal, artikel dan jenis literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.²⁷ Maka dalam penelitian ini, Peneliti akan berusaha mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas yakni Sinonimitas dalam al-Qur'an makna lafadz 'Alima dan 'Arofā Perspektif al-Zamakhsyari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

2. Sumber Data

Dalam kajian sumber data, penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

²⁶ Abdul Mustaqim, "Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta: IDEA Press 2022) Hal 56
²⁷ Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science* Vol. 6 No. 1 (2020), 44.

- a. Data Primer, yaitu data utama pada penelitian ini. Adapun data primer pada penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Kasysyāf* karya Abī al-Qāsim Maḥmūd ibn Umar al-Zamakhsyari.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang mendukung pada penelitian ini. Adapun data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kitab-kitab, buku, Jurnal, Artikel yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini serta kamus-kamus bahasa arab seperti *al-Munawwir*, *Lisān al-arab* serta jenis literatur lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumensi. Dalam hal ini, peneliti memperoleh dari hasil dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, arikel²⁸ yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian ini yakni makna lafadz ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhsyari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

4. Teknik Analisis Data

Adapun dalam teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, akan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Menginventarisasi lafadz ‘*Alima* dan ‘*Arofa* di dalam al-Qur’an
- b. Menganalisis makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.
- c. Menganalisis persamaan dan perbedaan makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhsyari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.
- d. Mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis makna ‘*Alima* dan ‘*Arofa* perspektif al-Zamakhsyari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

²⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 149.

H. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, peneliti mengawali dengan memberi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Adapun Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, adalah:

Langkah *pertama*, menetapkan tema atau persoalan yang akan dibahas. Maka dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan tema yang akan dibahas yakni Sinonimitas dalam al-Qur'an makna lafadz 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshari.

Langkah *kedua*, menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafadz-lafadz 'Alima dan 'Arofa.

Langkah *ketiga*, peneliti akan berusaha mencari dan menelusuri persamaan dan perbedaan makna lafadz 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

Langkah *keempat*, Mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis makna lafadz 'Alima dan 'Arofa perspektif al-Zamakhshari dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis disini setidaknya mempunyai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Bab I, membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka teoritik yang akan digunakan pada penelitian ini.

Bab II, berisikan tentang tinjauan umum tentang lafadz ‘*alima* dan ‘*arofa*, pembahasannya meliputi lafadz-lafadz ‘*alima* dan ‘*arofa*, dalam al-Qur’an, konteks ayat al-Qur’an, klasifikasi dan derivasi lafadz, dan makna lafadz ‘*alima* dan ‘*arofa*.

Bab III, membahas tentang biografi al-Zamakhsyari yang meliputi, riwayat hidup al-Zamakhsyari, karya-karya tafsirnya, latar belakang penulisan kitab *al-Kasysyāf*. sistematika penulisan. sumber penafsiran, metode penafsiran, karakteristik penafsiran dan pandangan tokoh ulama tentang penafsiran al-Zamakhsyari.

Bab IV, berisikan pembahasan tentang analisis sinonimitas dalam al-Qur’an. pembahasannya meliputi analisis makna lafadz ‘*alima* dan ‘*arofa* perspektif al-Zamakhsyari, persamaan dan perbedaan makna lafadz ‘*alima* dan ‘*arofa* perspektif al-Zamakhsyari.

Bab V, berisikan penutup, dalam bab ini terdapat pembahasan tentang kesimpulan dan saran yang dilakukan penulis.

